

Analisis Determinasi Pemanfaatan *Accurate Online* dengan Menggunakan Model UTAUT

Silvi Febri Widiyawati¹, Eko Wahjudi²

¹ Universitas Negeri Surabaya

silvi.17080304035@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya

ekowahjudi@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 September 2021

Received in revised form 2 November 2021

Accepted 10 November 2021

Available online 1 Desember 2021

This study aims to examine the factors that influence the behavior of using accurate online in computer accounting subjects based on the acceptance model and use of UTAUT technology. This research is quantitative. The population in this study were 81 students majoring in financial accounting SMK IPIEMS Surabaya institutions, with a research sample of 44 people. Samples were taken based on the purposive sampling technique with the criteria of students who have or are currently taking computer accounting subjects. Data were collected using a questionnaire. The data analysis technique used in this research is the analysis technique of Structural Equation Modeling (SEM). The results show there is a significant positive indirect effect between performance expectancy, effort expectancy and social influence towards the behavior of using accurate online with behavioral intention as a mediating variable.

Keywords: *Accurate Online; UTAUT; Computer Accounting; Cloud Computing; Accounting Software*

ABSTRACT

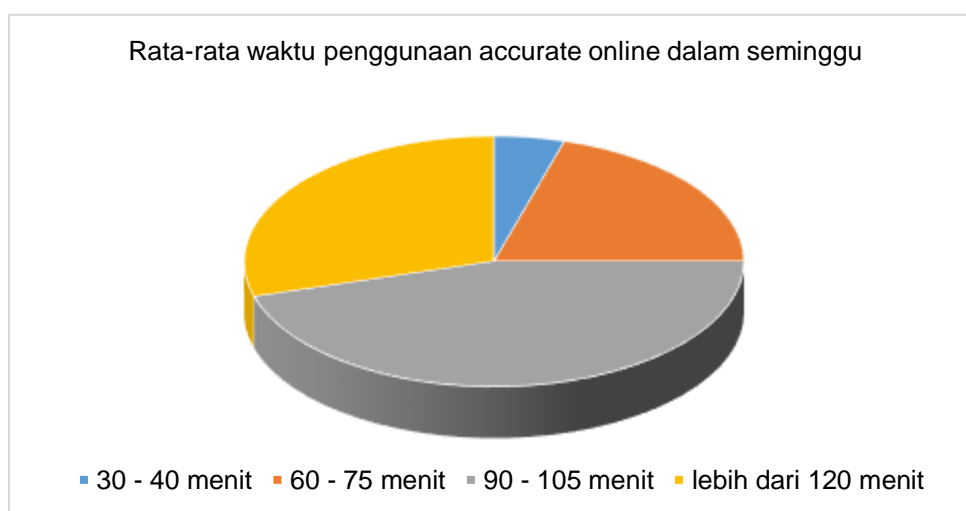
1. Pendahuluan

Perkembangan dalam pemrosesan data akuntansi dalam setiap dekade terus berkembang. Optimalisasi kinerja menjadi dorongan adanya inovasi-inovasi baru dalam mewujudkan otomatisasi data akuntansi. Sistem akuntansi terkomputerisasi yang telah menggantikan sistem akuntansi manual sudah mulai tergantikan dengan adanya era baru, yaitu penggunaan sistem akuntansi berbasis *cloud* atau dikenal dengan istilah *cloud accounting* atau *accounting online* [1]. Sistem akuntansi berbasis *cloud* merupakan aplikasi yang berfungsi layaknya aplikasi akuntansi yang diinstall di komputer pengguna, namun dijalankan di server yang menawarkan layanan *online* dan pengguna dapat mengaksesnya melalui *browser web* [2]. Akuntansi berbasis *cloud* saat ini merupakan realitas baru dalam bisnis yang didukung oleh teknologi *cloud computing* [3].

Penggunaan sistem akuntansi berbasis *cloud* oleh dunia bisnis menarik beberapa institusi pendidikan untuk mengintegrasikan penggunaan sistem akuntansi berbasis *cloud* dalam pembelajaran. Salah satu tingkat pendidikan yang begitu terpengaruh atas trend yang terjadi

dalam dunia bisnis adalah sekolah menengah kejuruan yang dalam sistem pendidikannya tidak hanya memberikan fokus perhatian pada penyediaan pendidikan yang diperlukan namun juga mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam memasuki dunia kerja [4], sehingga dalam pembelajarannya berusaha untuk mengembangkan keterampilan peserta didik berdasarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia bisnis. Upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik adalah dengan memperkenalkan perangkat yang berguna dalam dunia bisnis dan memberikan pengalaman untuk menggunakan perangkat tersebut [5].

Software accurate accounting online adalah salah satu aplikasi dengan basis *cloud* dalam bidang akuntansi yang digunakan oleh sekolah menengah kejuruan untuk digunakan dalam mata pelajaran komputer akuntansi. Salah satu sekolah menengah kejuruan yang mengintegrasikan penggunaan *accurate online* adalah SMK IPIEMS Surabaya. SMK IPIEMS Surabaya memberikan pembelajaran mengenai *accurate online* kepada peserta didik ketika kelas XI dan XII, peningkatan daya saing lulusan menjadi alasan utama mengingat banyaknya UMKM hingga perusahaan yang telah menggunakan *accurate*, tercatat lebih dari 100,000 UMKM hingga perusahaan yang menjadi pengguna dari *software accurate online* (www.accurateindonesia.com). Berdasarkan informasi yang ada pada laman www.ultimasolusindo.com SMK IPIEMS Surabaya telah terdaftar menjadi partner dari *accurate online* dan telah menggunakan *software accurate online* dalam mata pelajaran komputer akuntansi. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti jumlah waktu yang digunakan untuk menggunakan *accurate online* oleh peserta didik beragam, berikut dapat disajikan data rata-rata penggunaan *accurate online* oleh peserta didik kelas XI dan XII SMK IPIEMS Surabaya



Gambar 1. Data Penggunaan Accurate Online Peserta didik

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa waktu penggunaan *accurate online* oleh peserta didik bervariasi dalam rentang waktu 30 menit sampai lebih dari 120 menit. Menurut Hermanto & Patmawati (2017) [6] penerapan teknologi dalam suatu organisasi belum tentu berhasil, manfaat dan kemudahan yang ditawarkan dengan adanya sistem teknologi informasi tidak membuat pengimplementasian dari teknologi tersebut mudah, kegagalan atau keberhasilan penerapan teknologi sistem informasi sangat dipengaruhi oleh aspek keperilaku (*behavioal*) atas pengguna. Pengguna dalam konteks penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki suatu perilaku tertentu, dengan demikian aspek perilaku peserta didik sebagai pengguna suatu teknologi informasi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan diterapkannya suatu teknologi. Keberhasilan diterapkannya suatu teknologi ditandai atas penerimaan dengan baik

oleh pengguna [7]. Perilaku atas penggunaan sistem teknologi informasi oleh peserta didik dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik atas penerimaan sistem teknologi informasi perlu dikaji agar bentuk investasi sekolah atas penerapan sistem teknologi informasi tersebut dapat bermanfaat bagi organisasi.

Venkatesh et al. (2003) [8] mengembangkan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dengan menggabungkan faktor-faktor yang paling relevan dari model teori penerimaan dan penggunaan teknologi terdahulu. Venkatesh et al. (2003) [8] mengungkapkan bahwa perilaku penerimaan suatu teknologi oleh pengguna sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna atas kemudahan dan manfaat atas penggunaan suatu teknologi. *Behavioral intention* menjadi faktor yang berpengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan teknologi [8]. *Behavioral intention* merupakan tingkat keinginan atau minat seorang individu untuk menggunakan teknologi [8]. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa perilaku penggunaan sistem secara nyata dipengaruhi oleh *behavioral intention* [6], [9], [10].

Venkatesh et al. (2003) [8] dalam model UTAUT menerangkan bahwa *behavioral intention* seorang pengguna dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yakni *performance expectancy* yang berpengaruh secara langsung [9], [11]–[13]. *Behavioral intention* juga secara langsung dipengaruhi oleh *effort expectancy* [9], [12], [13]. *Effort expectancy* diartikan sebagai tingkat kemudahan yang didapatkan oleh pengguna, sehingga menekan usaha dalam menggunakan teknologi [8]. *Behavioral intention* juga dipengaruhi secara langsung oleh *social influence* [9], [11], [13].

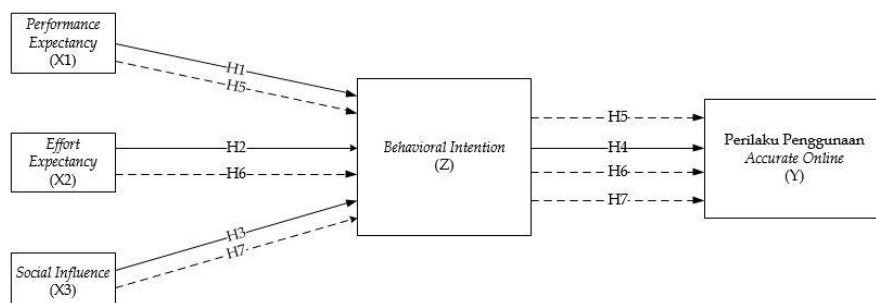
Berdasarkan teori penerimaan dan penggunaan teknologi UTAUT banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh secara langsung *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* terhadap perilaku penerimaan seorang individu terhadap teknologi, namun berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu membuktikan hasil yang beragam. Fandhilah (2015) [14] dan Nuari et al. (2019) [15] telah membuktikan bahwa *performance expectancy* menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi, namun penelitian oleh Susafa'ati (2015) [16] membuktikan bahwa *performance expectancy* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi. Penelitian Nuari et. al. (2019) dan Susafa'ati (2015) [15], [16] telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *effort expectancy* dengan perilaku penggunaan teknologi, berbeda dengan penelitian Fandhilah (2015) [14] yang membuktikan *effort expectancy* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi. Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga terdapat dalam variabel *social influence*, dalam penelitian Susafa'ati (2015) [16] *social influence* terbukti berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi, sedangkan dalam penelitian Fandhilah (2015) dan Nuari et al. (2019) [15], [17] membuktikan bahwa perilaku penggunaan teknologi tidak dipengaruhi oleh *social influence*.

Berdasarkan *gap research* yang telah dijelaskan, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung variabel *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* terhadap perilaku penggunaan *accurate online* melalui variabel mediasi *behavioral intention* pada peserta didik jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan SEM. Populasi penelitian adalah peserta didik SMK IPIEMS Surabaya jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 81 peserta didik. Metode *non probability sampling*, yakni *purposive sampling* dengan kriteria peserta didik jurusan akuntansi SMK IPIEMS Surabaya yang telah atau sedang menggunakan *accurate online* pada mata pelajaran komputer akuntansi ditetapkan untuk pengambilan sampel. Sampel penelitian yang diambil berdasarkan kriteria yang ditetapkan adalah peserta didik kelas XI dan kelas XII yang berjumlah 44 orang.

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh langsung variabel bebas yang terdiri atas *performance expectancy* (X1), *effort expectancy* (X2), *social Influence* (X3) dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu perilaku penggunaan *accurate online* (Y) maupun pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi *behavioral intention* (Z).



Gambar 2. Rancangan Penelitian

2.1 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian berdasarkan rancangan penelitian adalah:

1. H1: *Performance expectancy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*
2. H2 : *Effort expectancy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*
3. H3 : *Social influence* memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*
4. H4: *Behavioral intention* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan *accurate online*
5. H5: *Performance expectancy* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan *accurate online* melalui *behavioral intention*
6. H6: *Effort expectancy* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan *accurate online* melalui *behavioral intention*
7. H7: *Social Influence* memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Penggunaan *Accurate online* melalui *Behavioral intention*

2.2 Variabel dan Pengukuran

Variabel dependen perilaku penggunaan *accurate online* diukur dengan dua indikator, Venkatesh et al. (2003) [8] dalam penelitiannya menjabarkan bahwa variabel perilaku penggunaan *accurate online* diukur menggunakan indikator yang diambil dari penelitian Thompson et al. (1991) [18] yaitu intensitas penggunaan (*intensity of use*) dan frekuensi penggunaan *software* (*frequency of use*), berdasarkan dua indikator tersebut disusun dua item pernyataan yang merujuk pada penelitian R. Handayani (2007) [19].

Variabel independen *performance expectancy* diukur berdasarkan empat indikator berdasarkan penelitian Venkatesh et al. (2003) [8] yaitu kebermanfaatan (*useful*), membuat pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), dan ekspektasi hasil atas kinerja (*outcome expectations-performance*). Berdasarkan empat indikator tersebut disusun empat item pernyataan yang merujuk pada penelitian Kocaleva et al. (2015) dan Bendi & Andayani (2013) [20], [21].

Variabel independen *effort expectancy* diukur berdasarkan empat indikator dalam penelitian Venkatesh et al. (2003) [8] yaitu jelas dan mudah dimengerti (*clear & understandable*), kemudahan dalam menggunakan (*ease of use*), mudah menjadi terampil (*easy to become skillful*), dan kemudahan dalam mempelajari (*easy to learn*). Berdasarkan empat indikator tersebut disusun empat item pernyataan yang merujuk pada penelitian [20], [21].

Variabel independen *social influence* diukur berdasarkan empat indikator, Venkatesh et al. (2003) [8] dalam penelitiannya menjabarkan variabel *social influence* diukur menggunakan

dua indikator yang diambil dari penelitian Taylor & Todd (1995) [22] yaitu pengaruh teman (*friends*) dan pengaruh guru (*lecture*) dan dua indikator dari penelitian Venkatesh et al. (2003) [8] sendiri yaitu adanya bantuan dalam penggunaan dan adanya dukungan dari sekolah.

Variabel mediasi *behavioral intention* diukur dengan tiga indikator berdasarkan penelitian Venkatesh et al. (2003), yaitu niat menggunakan *software*, niat untuk menggunakan *software* dimasa depan dan berencana untuk melanjutkan penggunaan *software*.

2.3 Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan melalui *google form*. Kuesioner penelitian ini merujuk pada penelitian [19]–[21] yang melakukan penyesuaian koesioner dari model UTAUT yang digagas Venkatesh et al. (2003) agar sesuai pada responden dalam tingkat pendidikan, penyesuaian dilakukan karena kuesioner dalam penelitian Venkatesh ditujukan pada responden dalam tingkat dunia kerja namun dalam penelitian ini ditujukan pada responden dalam tingkat pendidikan. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 point, dengan interpretasi skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 ragu-ragu, 4 setuju dan 5 sangat setuju.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah melalui uji validitas dan uji reabilitas. Hasil perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan hasil bahwa dari keseluruhan item pertanyaan kuesioner yakni variabel *performance expectancy* (X1) terdiri atas empat item pertanyaan, variabel *effort expectancy* (X2) terdiri atas empat item pertanyaan, variabel *social influence* (X3) terdiri atas empat item pertanyaan, variabel *behavioral intention* (Z) terdiri atas tiga item pertanyaan dan perilaku penggunaan *accurate accounting online* (Y) telah memenuhi kriteria untuk dinyatakan valid dan reliabel. Keseluruhan item pertanyaan berdasarkan hasil uji validitas mempunyai nilai koefisien R hitung lebih besar dari nilai R tabel ($>0,325$) dan memiliki nilai *two-tailed* kurang dari 0,05. seluruh item juga reliabel karena nilai koefisien *cornbach alpha* lebih dari 0,7 yakni *performance expectancy* (x1) dengan nilai koefisien *cornbach alpha* 0,755, *effort expectancy* (x2) sebesar 0,901, *social influence* (x3) sebesar 0,761, *behavioral intention* (z) sebesar 0,882 dan perilaku penggunaan *accurate accounting online* (y) sebesar 0,730.

Pendeskripsian jawaban kuesioner dari responden dengan analisis deskriptif menggunakan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh item pernyataan [28] Pengkategorian rata-rata jawaban responden dilakukan dengan menggunakan perhitungan interval kelas yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui predikat dari masing-masing variabel berdasarkan kelas dan kriterianya, berikut ringkasan kriteria dan perhitungan interval kelas:

Tabel 1. Perhitungan Interval Kelas dan Ringkasan Kriteria Variabel Penelitian

Kelas	Variabel Penelitian				
	PE	EE	SI	BI	PP
Skor Minimal	4	4	4	3	2
Skor Maksimal	20	20	20	15	10
Selisih Skor	16	16	16	12	8
Lebar Kelas	3,2	3,2	3,2	2,4	1,6
Kelas I (Sangat Rendah)	4 - 7,2	4 - 7,2	4 - 7,2	3 - 5,4	2 - 3,6
Kelas II (Rendah)	>7,2 - 10,4	>7,2 - 10,4	>7,2 - 10,4	>5,4 - 7,8	>3,6 - 5,2
Kelas III (Cukup)	>10,4 - 13,6	>10,4 - 13,6	>10,4 - 13,6	>7,8 - 10,2	>5,2 - 6,8
Kelas IV (Tinggi)	>13,6 - 16,8	>13,6 - 16,8	>13,6 - 16,8	>10,2 - 12,6	>6,8 - 8,4

Analisis Determinasi Pemanfaatan Accurate Online dengan Menggunakan Model UTAUT (Silvi Febri Widiyawati)

Kelas V (Sangat Tinggi)	>16,8 - 20	>16,8 - 20	>16,8 - 20	>12,6 - 15	>8,4 - 10
-------------------------	------------	------------	------------	------------	-----------

2.4 Teknik Analisis Data

Pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat bantu WarpPLS versi 7.0 digunakan sebagai teknik menganalisis data pada penelitian ini. Menurut Hatta et al. (2019) [11] penganalisisan data dengan pendekatan SEM harus memenuhi kriteria evaluasi outer model dengan melihat parameter *loading factor*, *cross loading*, *cronbach alpha*, dan *composite reliability* dan memenuhi kriteria evaluasi inner model dengan melihat parameter uji kecocokan model (*model fit*) dan kemudian dilakukan uji hipotesis dengan melihat nilai *path coefficient* dan *P-value* dan nilai *path coefficient* serta *P-value* efek tidak langsung jalur 2 segmen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk semua variabel berdasarkan tabel 1 termasuk dalam kategori tinggi. Variabel *performance expectancy* memiliki skor *mean* 15,86, menunjukkan bahwa peserta didik kelas xi dan xii jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya memiliki kepercayaan dengan menggunakan *accurate online* membantu dirinya untuk mencapai keuntungan sehingga meningkatkan kinerja akademiknya. Variabel *effort expectancy* memiliki skor rata-rata sebesar 15,14, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dalam penggunaan *accurate online* oleh peserta didik dalam tingkat yang tinggi yakni peserta didik merasakan bahwa menggunakan *accurate online* tidak memerlukan usaha yang besar karena *accurate online* mudah untuk dipahami dan dioperasikan. Variabel *social influence* memiliki skor rata-rata sebesar 15,45, menunjukkan bahwa peserta didik merasa guru, teman dan pihak sekolah memiliki pengaruh yang tinggi dalam membuat dirinya menggunakan *accurate online* karena adanya pengaruh dari orang-orang disekitar lingkungan peserta didik baik guru, pihak sekolah dan teman mereka membuat peserta didik semakin tertarik dalam menggunakan *accurate online*. Variabel *behavioral intention* memiliki skor rata-rata sebesar 11,89, menunjukkan bahwa peserta didik kelas xi dan xii jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan *accurate online*. Variabel perilaku penggunaan *accurate online* memiliki skor rata-rata sebesar 7,73, menunjukkan bahwa peserta didik sering menggunakan *accurate online* baik dalam waktu pembelajaran komputer akuntansi maupun diluar jam pelajaran komputer akuntansi.

3.2 Evaluasi Outer Model

Analisis outer model ditujukan untuk menguji kembali validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Item dalam instrumen dikatakan valid jika memenuhi kriteria *convergency validity* dan *discriminant validity*. Indikator dianggap memenuhi *convergency validity* jika memiliki nilai korelasi data (*loading factor*) >0,70 [29]. Hasil analisis data menunjukkan semua indikator pernyataan telah valid atau memenuhi *convergent validity* karena memiliki nilai *loading factor* diatas >0,70 dan *P-value* juga memenuhi syarat yaitu memiliki nilai sebesar <0,001 (<0,05) untuk semua indikator. Indikator yang digunakan dalam penelitian memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* indikator variabelnya lebih besar dibandingkan variabel lainnya [30]. Hasil analisis data menunjukkan nilai *cross loading* untuk semua indikator pada variabel telah memenuhi *discriminant validity* karena setiap nilai indikator pada variabel mempunyai nilai korelasi terhadap variabelnya lebih tinggi daripada nilai korelasi dengan variabel lainnya.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 [30]. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *composite reliability*, yakni *performance expectancy* sebesar 0,877, *effort expectancy* sebesar 0,851, *social influence* sebesar 0,817, *behavioral intention* sebesar 0,844 dan perilaku penggunaan *accurate online* sebesar 0,872 dan nilai *cronbach alpha*, *performance expectancy* sebesar 0,812, *effort expectancy* sebesar 0,767, *social influence* sebesar 0,702, *behavioral intention* sebesar 0,721

dan perilaku penggunaan *accurate online* sebesar 0,706 ($>0,70$), sehingga semua konstruk dalam penelitian reliabel.

3.3 Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model merupakan pengujian untuk melihat tingkat hubungan antar variabel dalam penelitian. Evaluasi inner model dilakukan dengan melihat kriteria uji kecocokan model (*model fit*). Hasil uji kecocokan model dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

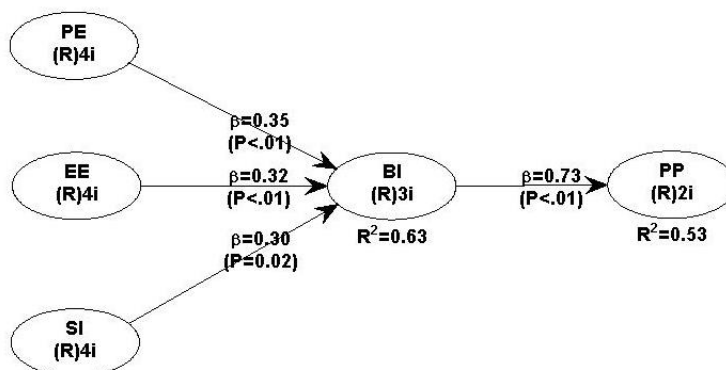
Tabel 2. Hasil Output *Model Fit Indices*

No.	Model <i>fit</i> dan <i>quality indices</i>	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1	Average path coefficient (APC)	$P < 0,05$	0.422, $P < 0.001$	Memenuhi
2	Average R-squared (ARS)	$P < 0,05$	0.576, $P < 0.001$	Memenuhi
3	Average adjusted R-squared (AARS)	$P < 0,05$	0.557, $P < 0.001$	Memenuhi
4	Average block VIF (AVIF)	acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.603	Ideal
5	Average full collinearity VIF (AFVIF)	acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	2.237	Ideal
6	Tenenhaus GoF (GoF)	small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	0.605	Large
7	Sympson's paradox ratio (SPR)	acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	1.000	Ideal
8	R-squared contribution ratio (RSCR)	acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	1.000	Ideal
9	Statistical suppression ratio (SSR)	acceptable if ≥ 0.7	1.000	Diterima
10	Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	acceptable if ≥ 0.7	1.000	Diterima

Berdasarkan tabel hasil *model fit indices* dapat diketahui bahwa setiap nilai hasil data memenuhi kriteria, sehingga disimpulkan uji kecocokan model dapat terpenuhi.

3.4 Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis model penelitian dapat terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 3. Hasil Penelitian

Tabel 3. *Path Coefficients* dan *P values* efek tidak langsung jalur 2 segmen

Kriteria	Variabel Penelitian	PE	EE	SI	BI	PP
<i>Path Coefficients</i>	PP	0.250	0.233	0.216	-	-
<i>P-Value</i>	PP	0.006	0.010	0.016	-	-

Pembahasan Hasil

1. Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai *path coefficients* adalah $0,35 > 0$ dan nilai *P-value* kurang dari $0,001 (<0,001)$, sehingga dapat ditarik makna bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *performance expectancy* terhadap *behavioral intention* sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian sesuai dengan model UTAUT yang dicetuskan oleh Venkatesh et al. (2003) [8] yang mengungkapkan bahwa seorang individu yang memiliki kepercayaan dengan menggunakan teknologi akan berguna maka individu tersebut akan memiliki keinginan untuk menggunakan, namun ketika seorang individu memiliki kepercayaan bahwa sistem teknologi informasi tidak berguna dalam pekerjaannya maka individu tersebut tidak akan memiliki keinginan untuk menggunakan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dalam domain teknologi yang berbeda, yakni penelitian dari [8], [11], [23], [24] memperkuat hasil bahwa *behavioral intention* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *performance expectancy*, sehingga dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi *performance expectancy* peserta didik maka semakin tinggi *behavioral intention* atau keinginan untuk menggunakan *accurate online*. Berdasarkan hasil dari penelitian membuktikan bahwa ketika menggunakan *accurate online* peserta didik kelas XI dan XII jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya memiliki kepercayaan bahwa dengan menggunakan *accurate online* akan meningkatkan kinerjanya, kepercayaan tersebut membuat peserta didik memiliki keinginan untuk menggunakan *accurate online*.

2. Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai *path coefficients* adalah $0,32 > 0$ dan nilai *P-value* kurang dari $0,001 (<0,001)$, sehingga dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *effort expectancy* terhadap *behavioral intention* sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan model UTAUT yang dicetus oleh Venkatesh et al. (2003) [8] yang mengungkapkan bahwa dengan kemudahan dalam sistem teknologi informasi akan meningkatkan minat seorang individu untuk menggunakannya, karena semakin mudah dioperasikan maka tidak banyak usaha yang dilakukan oleh pengguna dan akan menciptakan perasaan nyaman ketika bekerja dengan menggunakan sistem teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dalam domain teknologi yang berbeda, yakni penelitian dari [8], [23], [24] memiliki hasil penelitian yang sama bahwa *behavioral intention* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *effort expectancy*. Berdasarkan hasil dari penelitian membuktikan bahwa ketika menggunakan *accurate online* peserta didik kelas XI dan XII jurusan akuntansi keuangan dan lembaga SMK IPIEMS Surabaya merasakan kemudahan dalam menggunakan *accurate online* baik dalam mempelajari dan mengoperasikannya, kemudahan tersebut memicu peserta didik untuk terus menggunakan *accurate online*.

3. Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention*

Berdasarkan uji hipotesis nilai *path coefficients* adalah $0,30 > 0$ dan nilai *P-value* sama dengan $0,002 (=0,002)$, sehingga membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel *social influence* terhadap *behavioral intention* sehingga hipotesis ketiga

diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan model UTAUT yang dicetus oleh Venkatesh et al. (2003) [8] yang mengungkapkan bahwa *social influence* merupakan tingkatan seseorang dalam mempersepsikan bahwa orang-orang disekitarnya percaya bahwa menggunakan sistem teknologi informasi adalah suatu yang penting dan bermanfaat, semakin tinggi anggapan seseorang maka tinggi pula minat untuk menggunakan sistem teknologi informasi tersebut. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu dalam domain teknologi yang berbeda, yakni penelitian dari [8], [23] yang membuktikan *behavioral intention* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *social influence*. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik kelas XI dan XII jurusan akuntansi keuangan dan lembaga SMK IPIEMS Surabaya menganggap penting pemikiran orang-orang disekitarnya bahwa menggunakan *accurate online* penting dan bermanfaat, persepsi tersebut memicu peserta didik untuk terus menggunakan *accurate online*.

4. Pengaruh *Behavioral Intention* terhadap Perilaku Penggunaan *Accurate Online*

Berdasarkan uji hipotesis nilai *path coefficients* adalah $0,73 > 0$ dan nilai *P-value* kurang dari $0,001 (<0,001)$, sehingga membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel *behavioral intention* terhadap perilaku penggunaan *accurate online* sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Thompson et al. (1991) [18] yang memaparkan bahwa *behavioral intention* atau minat dalam menggunakan sistem teknologi informasi akan membuat seorang individu menggunakan teknologi informasi tersebut dalam melakukan pekerjaan atau tugasnya. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu dalam domain teknologi yang berbeda, yakni penelitian dari [8], [23]–[25] yang membuktikan bahwa perilaku penggunaan teknologi informasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *behavioral intention*. Hasil dari penelitian membuktikan terdapat evaluasi yang baik atas penggunaan *accurate online* oleh peserta didik kelas XI dan XII jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya, evaluasi yang baik atas penggunaan *accurate online* tersebut memicu minat peserta didik untuk menggunakan *accurate online* dan mempengaruhi perilaku penggunaan *accurate online* atas frekuensi serta lama penggunaan *accurate online*.

5. Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap Perilaku Penggunaan *Accurate Online* melalui *Behavioral Intention*

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *path coefficients* adalah $0,250 > 0$ dan nilai *P-value* $0,006 < 0,05$, sehingga membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel *performance expectancy* terhadap perilaku penggunaan *accurate online* melalui *behavioral intention* sehingga hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan gagasan Venkatesh et al. (2003) dalam model UTAUT, dipaparkan oleh Venkatesh et al. (2003) [8] bahwa *performance expectancy* dapat mempengaruhi perilaku penggunaan *accurate online* melalui *behavioral intention*. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian dari penelitian terdahulu dalam domain teknologi yang berbeda, yakni penelitian dari [8], [15], [26], [27] yang membuktikan bahwa variabel *behavioral intention* mampu menjadi mediasi pengaruh *performance expectancy* terhadap perilaku penggunaan *accurate online*. Berdasarkan hasil dari penelitian membuktikan perilaku penggunaan *accurate online* peserta didik kelas XI dan XII jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya dapat dipengaruhi oleh *performance expectancy* melalui *behavioral intention*. Peserta didik yang memiliki kepercayaan tinggi bahwa menggunakan *accurate online* akan memberikan manfaat akan lebih sering untuk menggunakan *accurate online*, karena peserta didik memiliki minat yang tinggi atas evaluasi kebermanfaatannya *accurate online* dalam pekerjaan mereka.

6. Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap Perilaku Penggunaan *Accurate Online* melalui *Behavioral Intention*

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *path coefficients* $0,233 > 0$, dan nilai *P-value* $0,010 < 0,05$, sehingga membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel *effort expectancy* terhadap perilaku penggunaan *accurate online* melalui *behavioral intention* sehingga hipotesis keenam diterima. Variabel *behavioral intention* terbukti mampu memediasi antara variabel *effort expectancy* dengan variabel perilaku penggunaan *accurate online*. Hasil penelitian ini selaras dengan teori dari UTAUT yang dipaparkan oleh Venkatesh et al. (2003) [8] yang menjelaskan bahwa *effort expectancy* dapat mempengaruhi perilaku penggunaan *accurate online* melalui *behavioral intention*. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian [8], [23], [26], [27] dalam domain teknologi yang berbeda membuktikan hal yang sama bahwa variabel *behavioral intention* mampu memediasi pengaruh *effort expectancy* terhadap perilaku penggunaan *accurate online*. Jaradat et al. (2020) [23] mengungkapkan bahwa seorang individu akan lebih tertarik untuk menerima dan menggunakan suatu teknologi jika individu tersebut menemukan kemudahan dan kebermanfaatannya dalam banyak aspek dalam pekerjaan. Hasil dari penelitian membuktikan kepercayaan peserta didik kelas XI dan XII jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya atas kemudahan penggunaan *accurate online* dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam menggunakan *accurate online*, karena ketika peserta didik mudah dalam menggunakan *accurate online* maka peserta didik akan memiliki keinginan untuk terus menggunakan *accurate online*.

7. Pengaruh *Social Influence* terhadap Perilaku Penggunaan *Accurate Online* melalui *Behavioral Intention*

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *path coefficients* sebesar $0,216 > 0$ dan nilai *P-value* sebesar $0,016 > 0,05$, sehingga membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel *social influence* terhadap perilaku penggunaan *accurate online* melalui *behavioral intention* sehingga hipotesis ketujuh diterima. Variabel *behavioral intention* terbukti menjadi mediasi pengaruh variabel *social influence* terhadap variabel perilaku penggunaan *accurate online* peserta didik kelas XI dan XII jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya. Selaras dengan model UTAUT yang dipaparkan oleh Venkatesh et al. (2003) [8] bahwa *social influence* dapat mempengaruhi perilaku penggunaan *accurate online* melalui *behavioral intention*, dan selaras dengan hasil penelitian dari [8], [15], [26], [27] dalam domain teknologi berbeda yang juga membuktikan bahwa variabel *behavioral intention* dapat menjadi mediasi pengaruh *social influence* terhadap perilaku penggunaan *accurate online*. Berdasarkan hasil dari penelitian membuktikan peserta didik kelas XI dan XII jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK IPIEMS Surabaya menganggap penting dukungan dan tuntunan orang disekitarnya khususnya teman, guru dan pihak sekolah tentang pentingnya menggunakan teknologi, dukungan dan tuntunan yang diberikan membuat peserta didik lebih tertarik untuk menggunakan *accurate online* sehingga berpengaruh terhadap waktu penggunaan dan frekuensi dalam menggunakan *accurate online*.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Model yang dibangun yakni menghubungkan pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* terhadap perilaku penggunaan *accurate online* melalui variabel mediasi *behavioral intention*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung positif signifikan variabel *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* terhadap perilaku penggunaan *accurate online* melalui variabel mediasi *behavioral intention*, sehingga variabel *behavioral intention* terbukti mampu menjadi variabel mediasi antara *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* terhadap perilaku penggunaan *accurate online*.

4.2 Saran

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden 44 siswa, maka diharapkan penelitian selanjutnya memperluas sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis *Adj. R-square* untuk *behavioral intention* sebesar 0,63 atau 63% dan perilaku penggunaan *accurate online* sebesar 0,53 atau 53% yang dapat dimaknai bahwa nilai tersebut merupakan nilai yang mempengaruhi variabel terikat dari variabel bebas pada penelitian ini dan diluar nilai persentase dipengaruhi variabel lain diluar dari model penelitian, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya mempertimbangkan variabel yang secara teoritis mempengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu teknologi seperti *facilitating condition* [8] dan variabel dalam model penerimaan teknologi selain UTAUT.

References

- [1] Q. Aini, U. Rahardja, A. H. Arribathi, and N. P. L. Santoso, "Penerapan Cloud Accounting Dalam Menunjang," vol. 4, no. 1, pp. 60–64, 2019.
- [2] O. Dimitriu and M. Matei, "Cloud Accounting: A New Business Model in a Challenging Context," *Procedia Econ. Financ.*, vol. 32, no. 15, pp. 665–671, 2015, doi: 10.1016/s2212-5671(15)01447-1.
- [3] D. Pacurari and E. Nechita, "Some Considerations on Cloud Accounting," *Stud. Sci. Res. Econ. Ed.*, no. 18, pp. 193–198, 2013, doi: 10.29358/sceco.v0i18.227.
- [4] 2003 UU RI, NO.20, "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jakarta Direktorat Pendidik. Menengah Umum*, p. 6, 2003.
- [5] S. Chauhan and M. Jaiswal, "Determinants of acceptance of ERP software training in business schools: Empirical investigation using UTAUT model," *Int. J. Manag. Educ.*, vol. 14, no. 3, pp. 248–262, 2016, doi: 10.1016/j.ijme.2016.05.005.
- [6] S. B. Hermanto and P. Patmawati, "Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 19, no. 2, pp. 67–81, 2017, doi: 10.9744/jak.19.2.67-81.
- [7] W. Bharata and P. W. Widyaningrum, "Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Melalui Pengembangan Model Utaut Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo," *Optim. J. Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 11, no. 2, pp. 171–187, 2017, doi: 10.33558/optimal.v11i2.751.
- [8] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "Venkatesh et al (2003) User acceptance of information technology (1)," *MIS Q.*, 2003.
- [9] M. A. Almaiah, M. M. Alamri, and W. Al-Rahmi, "Applying the UTAUT Model to Explain the Students' Acceptance of Mobile Learning System in Higher Education," *IEEE Access*, vol. 7, pp. 174673–174686, 2019, doi: 10.1109/ACCESS.2019.2957206.
- [10] N. J. J. dan H. Laksito, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Penggunaan Sistem Informasi," *Image (IN).*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2014, doi: 10.17509/image.v3i1.2316.
- [11] D. Fitri Puspa, D. Ilona, and Zaitul, "Behavioural Intention to Use MYOB Accounting Application among Accounting Students," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1339, no. 1, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1339/1/012126.
- [12] S. A. Raza, N. Shah, and M. Ali, "Acceptance of mobile banking in Islamic banks: evidence from modified UTAUT model," *J. Islam. Mark.*, vol. 10, no. 1, pp. 357–376, 2019, doi: 10.1108/JIMA-04-2017-0038.
- [13] M. Hatta, F. Marietza, and R. Y. Desthomson, "the Influence of Intention Utilization and Use of Accounting Software on Individual Performance: Unified Theory Approach of Acceptance and Use of Technology (Utaut) Model," *J. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 85–100, 2019, doi: 10.33369/j.akuntansi.6.1.85-100.
- [14] Fandhilah, "Model penerimaan dan penggunaan program aplikasi Akuntansi pada siswa

Analisis Determinasi Pemanfaatan Accurate Online dengan Menggunakan Model UTAUT (Silvi Febri Widiyawati)

- SMK studi kasus SMK Yadika 1 Dan SMK Yadika 2 Jakarta Barat,” *J. Bianglala Inform.*, vol. 3, no. 2, pp. 10–18, 2015, doi: DOI: <https://doi.org/10.31294/bi.v3i2.542>.
- [15] E. S. Nuari, A. Nurkhin, and K. Kardoyo, “Analisis Determinan Pemanfaatan Edmodo Dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut),” *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 17, no. 1, pp. 57–73, 2019, doi: 10.21831/jpai.v17i1.26337.
- [16] Susafa’ati, “Pengukuran Kepuasan Penggunaan Aplikasi Lsd Air Freight Cargo Dengan Metode Utaut,” *J. Piral Nusa Mandiri*, vol. XI, no. 2, pp. 142–151, 2015, doi: 10.33480/pilar.v11i2.147.
- [17] Fandhilah, “Jurnal Bianglala Informatika Vol 3 No 2 September 2015 – <http://lppm3.bsi.ac.id/jurnal>,” vol. 3, no. 2, pp. 10–18, 2015.
- [18] R. L. Thompson, C. A. Higgins, and J. M. Howell, “Personal computing: Toward a conceptual model of utilization,” *MIS Q. Manag. Inf. Syst.*, 1991, doi: 10.2307/249443.
- [19] R. Handayani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta),” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 2, pp. 76–87, 2007, doi: 10.9744/jak.9.2.pp.76-87.
- [20] K. J. Bendi and S. Andayani, “Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akademik,” *J. Hoag -Teknologi Inf.*, vol. 2, no. June 2014, pp. 144–151, 2013.
- [21] M. Kocaleva, I. Stojanovic, and Z. Zdravev, “Model of e-Learning Acceptance and Use for Teaching Staff in Higher Education Institutions,” *Int. J. Mod. Educ. Comput. Sci.*, vol. 7, no. 4, pp. 23–31, 2015, doi: 10.5815/ijmecs.2015.04.03.
- [22] S. Taylor and P. A. Todd, “Understanding information technology usage: A test of competing models,” *Inf. Syst. Res.*, 1995, doi: 10.1287/isre.6.2.144.
- [23] M. R. M. Jaradat, H. T. Ababneh, K. M. S. Faqih, N. M. Nusairat, and I. Technology, “Exploring Cloud Computing Adoption in Higher Educational Environment : An Extension of the UTAUT Model with Trust Exploring Cloud Computing Adoption in Higher Educational Environment : An Extension of the UTAUT Model with Trust Department of Information S,” no. May, 2020.
- [24] M. Sitardja, “The Analysis Of Acceptance On Implementation Erp Accounting,” *Pros. Bus. Econ. Conf. Util. Mod. Technol.*, 2018.
- [25] S. A. Raza and W. Qazi, “Social Isolation and Acceptance of the Learning Management System (LMS) in the time of COVID-19 Pandemic : An Expansion of the UTAUT Model,” 2021, doi: 10.1177/0735633120960421.
- [26] I. G. N. Sedana and S. W. Wijaya, “Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning of Sanata Dharma University,” *J. Sist. Inf.*, vol. 5, no. 2, p. 114, 2012, doi: 10.21609/jsi.v5i2.271.
- [27] . K. and S. Assegaff, “Analisis Perilaku Penerimaan Edmodo pada Perkuliahan Dengan Model UTAUT,” *J. Nas. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–10, 2016, doi: 10.25077/teknosi.v2i3.2016.1-10.
- [28] I. Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, Edisi 4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- [29] I. G. d. H. Latan, *Prtial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WARPPLS 4.0*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- [30] M. S. & D. Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 - untuk hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*, Edisi 2, Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota IKAPI), 2020.

